



PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) PADA PESERTA DIDIK KELAS VA UPT SD NEGERI 05 PASAR MUARA LABUH

Wilsa Gustavia Rilla¹, Animar Fauziah², Fitriani³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

[1wilsagustavia@gmail.com](mailto:wilsagustavia@gmail.com), [2animarfauziah34@gmail.com](mailto:animarfauziah34@gmail.com), [3mualab88@gmail.com](mailto:mualab88@gmail.com)

Corresponding Author

Nama Penulis : Wilsa Gustavia Rilla

E-mail : wilsagustavia@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Matematika pada peserta didik kelas VA UPT SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas VA UPT SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh yang peneliti lakukan dari 22 April s/d 2 Mei 2025 dalam dua siklus, masing-masing siklus 2 pertemuan yang terdiri dari, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penilaian proses dan hasil belajar peserta didik pada kondisi awal mata pelajaran Matematika memperoleh persentase tuntas 46,43%, pada siklus I memperoleh persentase tuntas sebesar 48,22%, dan siklus II 83,93%. Proses dan hasil pembelajaran pada siklus I aspek guru memperoleh persentase 86,56% dan pada siklus II memperoleh persentase 95,16%. Pada aspek peserta didik memperoleh persentase 85,42% dan pada siklus II memperoleh persentase 95,32%. Berdasarkan persentase pembelajaran tersebut, sudah terjadi peningkatan proses pembelajaran dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Project Based Learning (PJBL) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada peserta didik kelas VA UPT SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Kata Kunci: Matematika, Project Based Learning (PJBL), Hasil Belajar.

Abstract

The solution to this problem is the use of the Project-Based Learning (PJBL) model in the learning process. The purpose of this study is to describe the improvement in Mathematics learning outcomes of class VA students at the UPT SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh, Sungai Pagu District, South Solok Regency. This research is a Classroom Action Research (CAR). The research was conducted with class VA students at UPT SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh from April 22 to May 2, 2025, in two cycles, each with two meetings, consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The assessment of the student learning process and outcomes in the initial Mathematics subject achieved a completion percentage of 46.43%, in Cycle I achieved a completion percentage of 48.22%, and in Cycle II achieved a completion percentage of 83.93%. The learning process and outcomes in Cycle I, based on the teacher aspect, achieved a completion percentage of 86.56%, and in Cycle II achieved a completion percentage of 95.16%. In the student aspect, the percentage obtained was 85.42% and in cycle II, the percentage obtained was 95.32%. Based on the learning percentage, there has been an increase in the learning process and has achieved the success indicator. Based on the results of this study, it can be concluded that the use of the Project Based Learning (PJBL) model can improve Mathematics learning outcomes for class VA students at UPT SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh, Sungai Pagu District, South Solok Regency.

Keywords: *Mathematics, Project-Based Learning (PJBL), Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi untuk mencapai masa depan. Pendidikan ibarat sebuah hal yang penting dan tidak akan pernah berakhir walau sampai akhir hayat. Karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan, dan kehidupan manusia yang terus menerus berkembang. Jika seseorang rajin belajar, maka dia bisa mengetahui dan mengembangkan kemampuannya. Oleh karena itu, pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam mewujudkan manusia bermoral, intelektual, dan berakhlak mulia.

Kegiatan belajar berkaitan erat dengan berbagai variabel utama yang saling berhubungan yakni kurikulum, guru, pembelajaran, dan peserta didik. McNeil (1990) dalam Zainuri (2023:19) menyatakan salah satu fungsi kurikulum adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Dalam Zainuri (2023:1) terdapat pengertian kurikulum merdeka belajar menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, yakni kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Oleh sebab itu, kurikulum ini memberikan keleluasaan pada peserta didik dan pendidik untuk menentukan cara belajar.

Selama proses belajar mengajar, akan ada berbagai karakter yang muncul dari peserta didik, termasuk dalam hal intelektual. Jika guru tidak bisa membuat suasana belajar yang menarik dan aktif, maka akan membuat peserta didik merasa bosan dan kurang semangat belajar. Contohnya pada mata pelajaran Matematika di mana mata pelajaran ini sangat penting karena berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan pelajaran yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak, hingga perguruan tinggi. Belajar Matematika membantu peserta didik berpikir kritis, logis, dan sistematis sehingga peserta didik harus memahami pelajaran Matematika dengan fokus dan tenang. Namun, banyak peserta didik menganggap Matematika sulit karena materi yang abstrak, dan banyak rumus serta bagi mereka pelajaran tersebut rumit untuk dipahami. Salah satu penyebabnya yaitu karena beberapa guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yakni pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru sebaiknya bisa menggunakan media dan sumber belajar yang menarik agar peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran serta guru harus mendorong partisipasi peserta didik dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Senin tanggal 18 Februari 2025, dengan mewawancarai guru kelas VA Ibu Primadona, S.Pd. di UPT SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh, peneliti mendapatkan beberapa permasalahan. Pertama, rendahnya hasil belajar Matematika peserta didik namun diberikan remedial agar nilai peserta didik meningkat. Kedua, rendahnya minat dan semangat peserta didik dalam belajar Matematika apabila materinya tidak mereka pahami. Ketiga, guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik agar pembelajaran Matematika menjadi menyenangkan. Keempat, peserta didik sulit untuk memahami materi seperti pembagian dan perkalian. Kelima, guru kurang menggunakan model pembelajaran yang variatif. Berikut adalah nilai asesmen formatif mata pelajaran Matematika yang didapatkan dari buku nilai guru kelas VA UPT SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh.

Dari data hasil observasi, bahwa masih banyak yang belum memenuhi KKTP, yaitu 75 dari 28 orang peserta didik pada mata pelajaran Matematika yang mencapai ketuntasan sebanyak 13 orang dengan persentase 46,43% dan belum tuntas 15 orang dengan persentase 53,57%. Menghadapi persoalan tersebut, maka perlu diterapkan sebuah model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat, dan keterampilan serta pemahaman peserta didik dalam belajar Matematika melalui penggunaan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam mendapatkan pelajaran yang menarik, dan menyenangkan adalah dengan penggunaan model pembelajaran.

Menurut Yardani (2022:3) Model Project Based Learning (PJBL) atau yang disebut juga dengan pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang mana partisipasi untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik bergantung peran dari peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, Model Project Based Learning (PJBL) cocok untuk diterapkan pada peserta didik kelas VA khususnya mata pelajaran Matematika.

Model Project Based Learning (PJBL) telah dilakukan oleh 'Azizah dan Wardani (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning Siswa Kelas V SD". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Project Based

Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik ranah kognitif dan psikomotor peserta didik kelas V SD. Hal ini terlihat pada ketuntasan hasil belajar Matematika ranah kognitif berdasarkan persentase ketuntasan belajar pra siklus, siklus I dan siklus II sebesar 20,8%; 54,2%; 91,8%. Sedangkan hasil belajar Matematika ranah psikomotor berdasarkan persentase ketuntasan belajar pra siklus, siklus I dan siklus II sebesar 41,6%; 70,8%; 95,8%.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan Model Project Based Learning (PJBL) di kelas VA UPT SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti lakukan menurut Arikunto, dkk. (2019:194) di mana Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki penerapan tindakan (*observation and evaluation*), melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai dengan perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Penelitian Tindakan Kelas merupakan upaya guru dalam memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang akan berdampak pada hasil pembelajaran. Oleh karena itu, dalam laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) harus terlihat adanya perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat menekankan pada proses dan produk. Pada waktu proses tindakan berlangsung, peneliti harus merekam semua dampak dari kegiatan yang sedang dilaksanakan. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan siklus/putaran tindakan yang berkelanjutan, maka putaran/siklusnya minimal dua kali putaran. Arikunto, dkk. (2019:42) menyatakan setiap putaran melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada pelaksanaannya, penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi, melibatkan partisipan bersama-sama bergabung untuk mengkaji praktik pembelajaran dan mengembangkan pemahaman tentang makna tindakan. Penelitian ini dilakukan mulai hari Selasa tanggal 22 April 2025 sampai hari Jum'at tanggal 2 Mei 2025 selama dua minggu di kelas VA UPT SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yakni, 1) lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik, 2) lembar tes yang berbentuk *essay*, 3) lembar wawancara untuk mewawancarai peserta didik dan observer, dan 4) dokumentasi. Teknik pengumpulan data yakni melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yakni melalui data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dan data kualitatif tersebut digunakan untuk mengetahui indikator keberhasilan dan kekurangan dalam setiap siklusnya. Untuk indikator yang belum tercapai maka akan diberikan perbaikan pada siklus berikutnya. Sehingga kekurangan yang sudah diperbaiki, pada siklus selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Indikator keberhasilan yakni 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar Matematika peserta didik di kelas VA UPT SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran Matematika dengan materi Bilangan Cacah Sampai 1.000.000. Penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) yang dilaksanakan di kelas VA UPT SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh dilakukan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus nya dilaksanakan dua kali pertemuan. Dalam hasil belajar asesmen formatif didapatkan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VA UPT SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Berikut tabel hasil belajar Matematika pada peserta didik kelas VA UPT SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL).

Tabel 1.

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik
Kelas VA UPT SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh
Menggunakan Model *Project Based Learning* (PJBL) Siklus I dan Siklus II

No.	Kode Peserta Didik	KKTP	Siklus I		Siklus II		Ket.
			P1	P2	P1	P2	
1	AAR		73	46	83	95	Meningkat
2	AG		49	45	45	64	Tetap
3	AZN		87	77	83	100	Meningkat
4	ASD		76	93	83	100	Meningkat
5	AKZ		72	88	100	80	Meningkat
6	AA		72	61	90	70	Menurun
7	FNA		80	95	100	100	Meningkat
8	FAD		85	93	83	100	Meningkat
9	FAA		73	100	83	100	Meningkat
10	FAF		41	98	60	75	Meningkat
11	HAZ		75	100	83	80	Meningkat
12	ISN		80	80	100	100	Meningkat
13	JU		61	77	75	95	Meningkat
14	KMP		70	68	100	95	Meningkat
15	MFF	75	62	67	83	100	Meningkat
16	MFF		48	52	65	75	Meningkat
17	MS		78	100	83	100	Meningkat
18	MLA		33	52	58	75	Meningkat
19	NSS		57	100	70	80	Meningkat
20	NKA		83	60	83	100	Meningkat
21	NAR		57	68	90	85	Meningkat
22	NA		90	52	83	100	Meningkat
23	RA		66	92	83	100	Meningkat
24	RM		37	75	95	90	Meningkat
25	SNB		73	100	100	95	Meningkat
26	ZR		77	70	100	65	Menurun
27	SQ		53	81	85	100	Meningkat
28	AS		80	73	85	70	Menurun
Jumlah			1888	2163	2411	2489	
Persentase Tuntas			39,29%	57,14%	82,14%	85,71%	Peningkatan Tuntas :
Persentase Tidak Tuntas			60,71%	42,86%	17,86%	14,29%	35,71%
			48,22%		83,93%		
			51,79%		16,08%		

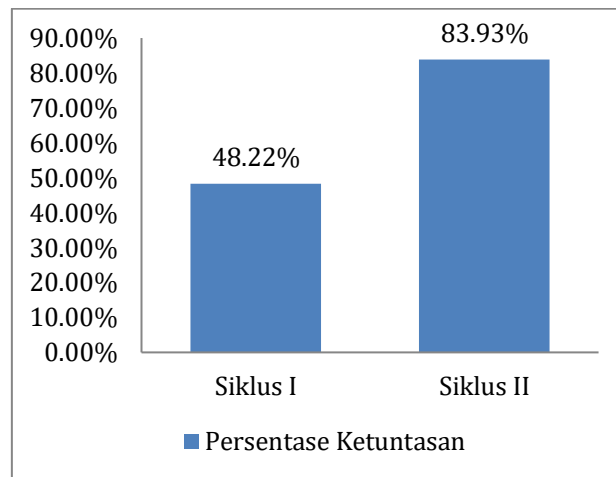
Keterangan:

KKTP = Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

P1 = Pertemuan 1

P2 = Pertemuan 2

Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat digambarkan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1.

Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VA UPT SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh Siklus I aan Siklus II

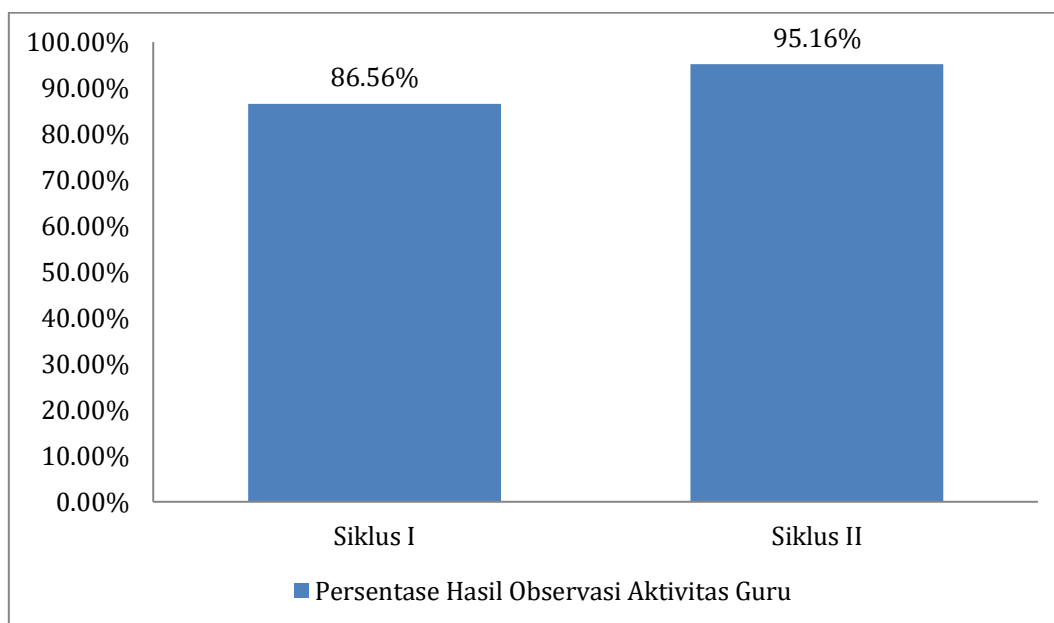
Melalui grafik pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa adanya peningkatan npersentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada pelajaran matematika materi Bilangan Cacah Sampai 1.000.000 dengan penerapan model *Project Based Learning* (PjBl) pada setiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan dari siklus I ke siklus II. Persentase siklus I sebesar 48,22% meningkat di siklus II dengan persentase sebesar 83,93%. Selain adanya peningkatan pada nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II terdapat juga peningkatan pada aktivitas guru. Adapun untuk peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II sebagai berikut.

Tabel 2.

Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBl) Siklus I dan Siklus II

Aktivitas	Siklus	Pertemuan		Persentase Keseluruhan	Peningkatan
		1	2		
Guru	I	81,72%	91,40%	86,56%	9,68%
	II	92,47%	97,85%	95,16%	5,38%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil dari observasi aktivitas guru dalam mengajar di kelas VA UPT SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh. Pada siklus I memperoleh persentase sebesar 86,56% dan pada siklus II sebesar 95,16%. Jika disajikan dalam bentuk diagram maka akan sangat terlihat jelas bahwa pada kegiatan guru mengajar dikelas mengalami peningkatan yang sangat baik. Adapun diagram peningkatan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut.



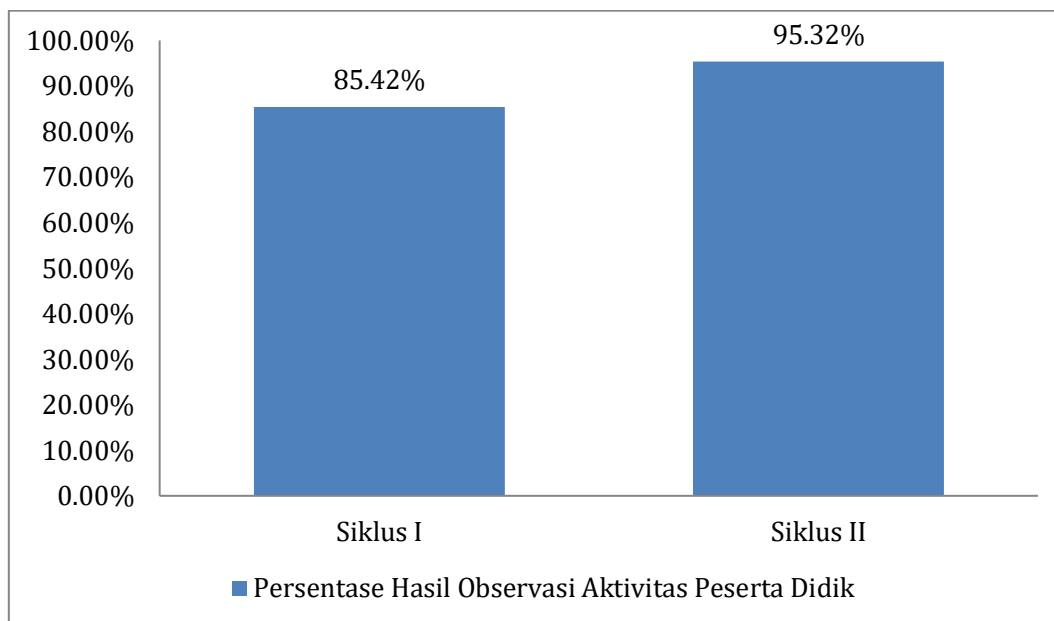
Gambar 2.
 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru
 Menggunakan *Model Project Based Learning* (PjBl) Siklus I dan Siklus II

Selain adanya peningkatan pada nilai hasil belajar peserta didik dan observasi aktivitas guru di siklus I dan siklus II terdapat juga peningkatan pada aktivitas peserta didik. Adapun untuk peningkatan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II sebagai berikut.

Tabel 3.
 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik
 Menggunakan *Model Project Based Learning* (PjBl) Siklus I dan Siklus II

Aktivitas	Siklus	Pertemuan		Persentase Keseluruhan	Peningkatan
		1	2		
Peserta Didik	I	82,29%	88,54%	85,42%	6,25%
	II	93,75%	96,88%		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil dari observasi aktivitas peserta didik dalam belajar di kelas VA UPT SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh. Pada siklus I memperoleh persentase sebesar 85,42% dan pada siklus II sebesar 95,32%. Jika disajikan dalam bentuk diagram maka akan sangat terlihat jelas bahwa pada aktivitas peserta didik di kelas mengalami peningkatan yang sangat baik. Adapun diagram peningkatan aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 3
Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik
Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBl) Siklus I dan Siklus II

Hasil pembahasan di atas mengenai hasil belajar peserta didik serta hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada mata pelajaran Matematika khususnya dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBl). Dalam proses kegiatan penelitian dapat dikatakan bahwa proses kegiatannya sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana peneliti sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sudah melampaui ketuntasan klasikal yang ditentukan oleh peneliti tersebut sehingga dapat memberikan perubahan yang sangat baik pada pencapaian hasil belajar peserta didik melalui satu cara yaitu dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBl). Peneliti memfokuskan penelitian ini pada penerapan model *Project Based Learning* (PjBl) dalam pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran Matematika materi "Bilangan Cacah Sampai 1.000.000" dengan menerapkan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBl) menurut Lestari dan Yuwono (2022:10-12) dengan penjabaran sebagai berikut.

1. Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With the Essential Question*)
Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam dan topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.
2. Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*)
Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa "memiliki" atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
3. Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*)
Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain.
 - a. Membuat timeline untuk menyelesaikan proyek,
 - b. Membuat deadline penyelesaian proyek,
 - c. Membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru,
 - d. Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan
 - e. Meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

4. Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)
Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. *Monitoring* dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses *monitoring*, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.
5. Menguji Hasil (*Assess the Outcome*)
Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.
6. Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)
Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV skripsi terhadap penelitian yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran Matematika pada peserta didik kelas VA UPT SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBl) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan dalam proses pembelajaran terjadi secara bertahap dari siklus I hingga siklus II, dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBl).

Perolehan nilai hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 dengan persentase 81,72% meningkat pada pertemuan 2, dengan persentase 91,40%. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan 1 dengan persentase 82,29% meningkat pada pertemuan 2, dengan persentase 88,54%. Adapun nilai hasil persentase observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 yakni 92,47% dan meningkat pada pertemuan 2, 97,85%. Kemudian nilai hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II pertemuan 1 yakni 93,75% dan mengalami peningkatan pada pertemuan 2 dengan persentase 96,88%.

Model *Project Based Learning* (PjBl) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada peserta didik kelas VA UPT SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh. Terdapat persentase ketuntasan pada kondisi awal 46,43%. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I, yakni 48,22% dan siklus 2, yakni 83,93%. Terdapat pengaruh yang sangat signifikan penggunaan model *Project Based Learning* (PjBl) dilihat dari proses dan hasil belajar Matematika pada peserta didik kelas VA UPT SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan serta memahami hasil penelitian, maka saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Sebelum proses pembelajaran dimulai, sebaiknya guru benar-benar mempersiapkan perencanaan pembelajaran, seperti modul ajar, media pembelajaran, lembar kerja kelompok peserta didik, dan lembar asesmen formatif.
2. Model *Project Based Learning* (PjBl) diterapkan tidak hanya bisa pada mata pelajaran Matematika saja, tetapi juga di mata pelajaran lain.
3. Guru/peneliti lainnya hendaknya mengkaji lebih dalam ketika menerapkan model *Project Based Learning* (PjBl) dengan baik, sehingga dapat memunculkan inovasi baru pada dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

'Azizah, Aninda Nurul & Naniek Sulistya Wardani. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning Siswa Kelas V SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 194-204.

Lestari, Sri & Ahmad Agung Yuwono. (2022). *Choaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*. Jawa Timur: Kun Fayakun.

Yardani, Jesi. (2022). *Panduan Pelaksanaan Project Based Learning*. Kalimantan Selatan: Politeknik Negeri Tanah Laut.

Zainuri, Ahmad. (2023.) *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.